

---

---

**PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN DAN KOMPETENSI SOSIAL GURU  
TERHADAP KARAKTER PESERTA DIDIK**

**Maria Hingi Ruron<sup>\*1)</sup>**

**Alfonsus Mudi Aran<sup>2)</sup>**

**Skolastika Lelu Beding<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka-Flores Timur-NTT, Indonesia

Email\*: [mariaruron1999@gmail.com](mailto:mariaruron1999@gmail.com)

---

**Artikel Info**

**Abstrak**

**Kata Kunci:**

Kompetensi kepribadian;  
Kompetensi sosial;  
Karakter peserta didik.

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana dampak dari kompetensi kepribadian dan sosial guru pada karakter yang dimiliki peserta didik di SDN Welo, Desa Painapang, Kecamatan Lewolema, Kabupaten Flores Timur. Penelitian ini menggunakan teknik analisa statistik inferensial dan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian di SDN Welo, Desa Painapang, Kecamatan Lewolema, dengan menghimpun data melalui teknik wawancara serta kuesioner pada 58 peserta didik sebagai sampelnya. Data penelitian dianalisis secara regresi dengan rumus product moment dan dilakukan uji hipotesis melalui uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F). Hasil uji hipotesis yang dilakukan pada variabel X1 (kompetensi kepribadian) terhadap Y (karakter peserta didik) menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,861, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,00404 dengan taraf signifikannya 5% dan  $N = 58$ , ini menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , oleh karena itu,  $H_a$  diakui sementara  $H_o$  ditolak. Pada variabel X2 (kompetensi sosial) terhadap Y (karakter peserta didik), nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,007, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,00404 dengan taraf signifikannya 5% dan  $N = 58$ , ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. kemudian hasil uji F, memperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,477, sedangkan koefisien  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% dan  $N = 58$  sebesar 3,16. Ini menunjukkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Sehingga, hipotesis yang peneliti ajukan diterima karena, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru dan kompetensi sosial guru terhadap karakter peserta didik SD Negeri Welo, Desa Painapang, Kecamatan Lewolema, Kabupaten Flores Timur.

**Keywords:**

Personality competency;

Social competence;

Student character.

This research examines the impact of teachers' personality and social competence on the character of students at SDN Welo, Painapang Village, Lewolema District, East Flores Regency. This research uses inferential and descriptive statistical analysis techniques with a quantitative approach. The research location was at SDN Welo, Painapang Village, Lewolema District, by collecting data through interview techniques and questionnaires on 58 students as a sample. The research data was analyzed by regression using the product moment formula and hypothesis testing was carried out through partial tests (t tests) and simultaneous tests (F tests). The results of the hypothesis test carried out on variable therefore,  $H_a$  is recognized while  $H_o$  is rejected. In the variable accepted, then the results of the F test obtained an  $F_{count}$  value of 4.477, while the  $F_{table}$  coefficient with a significance level of 5% and  $N = 58$  was 3.16. This shows  $F_{count} > F_{table}$ . Thus, the hypothesis proposed by the researcher was accepted because there was a positive and significant influence between teacher personality competence and teacher social competence on the character of students at Welo State Elementary School, Painapang Village, Lewolema District, East Flores Regency.

---

## PENDAHULUAN

Karakter diartikan sebagai kepribadian yang bisa dilihat dari sudut pandang moral/etis yang berhubungan langsung dengan berbagai sifat yang cenderung tetap. Sedangkan secara umum, karakter disebut temperamen yang menekan unsur psikososial, yakni berkaitan dengan konteks lingkungan. Hidayatullah menyebutkan bahwa karakter ialah kekuatan dan kualitas budi pekerti, moral, maupun mental yang ada dalam diri setiap individu yang mampu mendorongnya untuk menjadi pribadi yang seperti apa di dalam kehidupannya (Dzurriyatin Thoyyibah, 2022: 116). Dalam hal ini, karakter disamakan dengan kepribadian, yang adalah ciri, karakteristik, gaya atau sifat khas seseorang dalam mengartikan pengalaman-pengalaman hidupnya (Dhyu, 2012: 174). Peserta didik yang kurang atau tidak mempunyai standar perilaku dan norma serta akhlak termasuk ke dalam golongan peserta didik tidak berkarakter. Sementara mereka yang mempunyai budi pekerti dan akhlak baik termasuk ke dalam peserta didik berkarakter. Karakter menjadi sangat penting dalam kehidupan ini, bahkan karakter juga dianggap mempunyai nilai yang lebih tinggi di atas kesejahteraan (*wealth*) dan kesehatan (*health*). Pendidikan karakter juga didefinisikan sebagai sebuah upaya memupuk, membentuk, dan memahami beragam nilai etik pada masyarakat maupun diri peserta didik secara sungguh-sungguh (Putu Suwardani, 2020: 23). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ilmu pengetahuan empiris berupa keterampilan ilmu rohani dan keterampilan teknis seorang peserta didik telah mengalami kemajuan jika mereka telah mencapai kepribadian yang berkarakter ini.

Gen dan lingkungan seseorang berpengaruh terhadap karakternya. Dalam hal variabel ekologi, orang-orang yang memengaruhi atau orang terdekat dari seorang individu mampu membentuk kepribadian

tertentu pada dirinya karena adanya proses peniruan. Melalui proses mengikuti, mendengar, melihat, peniruan ini terjadi. Dengan cara ini, orang yang sejati dapat dididik atau diasimilasikan dengan sengaja melalui latihan-latihan yang bersifat instruktif. Karena itu, kegiatan pendidikan dapat dijadikan media dalam menginternalisasikan dan mengajarkan karakter secara sengaja kepada seorang individu melalui guru yang profesional. Dibutuhkan persiapan yang panjang dalam menyiapkan guru yang profesional karena terdapat banyak standar kompetensi dan program pendidikan yang harus dijalani.

Menurut (Rusyan 2012: 14), Karena guru tetap memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar, maka kualitas hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru. Peranan guru di setiap kegiatan belajar tidak bisa digantikan oleh alat dan teknologi. Tahapan pembelajaran hanya memanfaatkan teknologi. Oleh karena itu, proses belajar lebih mengutamakan kemanusiaan seperti kebiasaan, motivasi, karakter, perasaan, kepribadian, nilai, dan sikap yang diharapkan akan ditiru oleh seluruh peserta didik selama mengajar. Namun kenyataan yang terjadi banyak Sekolah yang mengalami persoalan pada karakter peserta didik, termasuk SD Negeri Welo, Desa Painapang, Kecamatan Lewolema, Kabupaten Flores Timur. Mengacu pada salah satu guru di SD Negeri Welo yang telah peneliti wawancarai sebelumnya menyatakan bahwa:

“Sikap peserta didik di SD Negeri Welo masih kurang memenuhi harapan atau masih rendah, hal ini dilihat dari kemampuan berkomunikasi dengan Guru, dan teman sebaya mereka. Peserta didik masih saling memfitnah atau mengejek, membully serta mengeluarkan kata kotor, peserta didik sering menyontek ketika mengerjakan tugas atau latihan soal, sering datang terlambat ke sekolah, serta tidak berlaku sopan diluar sekolah”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa peserta didik belum memiliki akhlak ataupun karakter yang baik pada masing-masing dirinya. Oleh karenanya, sangat diharapkan bahwa guru mampu menunjukkan teladan maupun contoh baik agar mereka dapat menjadikan teladan itu sebagai cerminan dalam diri mereka.

Untuk menjawab masalah yang diuraikan di atas, maka dibutuhkan guru yang menyandang jabatan yang profesional. Guru yang menyandang jabatan profesional merupakan guru yang memberikan layanan ahli dan persyaratan kemampuan yang secara akademik maupun secara profesional yang dapat diterima oleh pihak dimana guru bertugas. Guru sebagai penyandang jabatan profesional harus disiapkan melalui program pendidikan yang relatif panjang dan dirancang berdasarkan standar kompetensi guru. Sebagai pekerja yang profesional, guru harus memiliki kemampuan mengemban fungsi pendidikan, yaitu mengemban kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Guru sebagai seseorang yang sangat berwenang untuk mengajar dan mendidik peserta didik untuk harus memiliki kualitas kompetensi yang baik, agar dalam upaya mengkoordinasikan lingkungan belajar dapat mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik secara efektif dan efisien.

Istilah kompetensi mengacu pada istilah berbahasa Inggris yakni *competence* yang mempunyai arti kemampuan dan kecakapan. Oleh karena itu, dalam bahasa Indonesia kompetensi diartikan sebagai sekumpulan keterampilan, perilaku, dan pengetahuan yang harus guru miliki dalam mewujudkan tujuan pendidikan maupun pembelajaran. Kompetensi sendiri mempunyai arti kemampuan dalam merealisasikan suatu hal sesuai tugas yang dibebankan kepadanya. Kompetensi mengacu

pada kemampuan atau kecakapan karena kompetensi mengarah pada perilaku rasional dalam mewujudkan suatu tujuan yang sebelumnya telah disusun. Selanjutnya kompetensi guru bisa didefinisikan sebagai kemampuan yang guru miliki terkait pelaksanaan seluruh kewajibannya secara layak dan bertanggung jawab. Secara umum masyarakat maupun peserta didik menjadikan guru sebagai panutan dalam berperilaku. Oleh karenanya, berbagai tujuan pendidikan di sekolah maupun tingkat nasional harus selalu mereka upayakan agar bisa terwujud dengan sebagaimana mestinya. Dibutuhkan kemampuan dan kecakapan mengenai psikologi perkembangan peserta didik dan landasan pendidikan dalam mewujudkan harapan tersebut sehingga dalam pelaksanaannya bisa optimal di kondisi maupun situasi apapun (Rusman, 2012: 55).

UU No.20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional telah mengatur mengenai standar guru profesional di negara Indonesia. Dalam ketentuan perundangan tersebut dinyatakan bahwa guru merupakan para pendidik profesional yang harus memenuhi beberapa persyaratan seperti telah bergelar diploma IV/D1 atau sarjana (S1) sesuai bidangnya dan mampu menguasai kompetensi menjadi agen pembelajar. Syarat menguasai kompetensi yang dimaksud ini terdiri atas beberapa kompetensi yakni profesional, sosial, kepribadian, maupun pedagogik (Habe and Ahiruddin, 2017: 39). Segala kompetensi dari seorang guru tersebut akan dibuktikan melalui sebuah sertifikasi pendidik sesuai yang tertera pada Pasal 8 UU No.14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen yang intinya menyebutkan bahwa demi merealisasikan tujuan pendidikan nasional, maka setiap guru diwajibkan mempunyai beberapa kualifikasi seperti sehat jasmani maupun rohaninya, mempunyai sertifikasi pendidik dan memenuhi kualifikasi kompetensi maupun akademik (UU No.14 Tahun, 2005).

Seorang guru harus mempunyai kompetensi sosial dan personal yang tinggi agar dapat meningkatkan karakteristik seorang siswa. Kompetensi kepribadian merupakan keterampilan yang berkaitan dengan perilaku guru itu sendiri. Kedepannya guru harus mempunyai nilai-nilai akhlak yang luhur dan terpuji agar sikap kesehariannya, sikap pergaulannya, persahabatannya, dan pelaksanaan tugas-tugas pembelajarannya semuanya menjadi lebih indah. Karakter guru sangat menentukan prestasi belajar seorang anak. Zakiah Darajat menegaskan bahwa kepribadian guru itu sendiri akan menentukan apakah guru sudah baik didepan peserta didiknya terutama bagi peserta didik ditingkat dasar (Rina Febriana, 2019: 13). Apabila dalam pembelajaran diiringi nilai-nilai luhur, terpuji, dan mencerminkan guru yang dikagumi dan ditiru siswa, maka guru akan sangat berwibawa. Sedangkan Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam menanamkan dan menghubungkan secara nyata dengan iklim sekolah maupun di luar iklim sekolah. Seorang guru harus berusaha membina korespondensi dengan orang tua peserta didik sehingga terjalin komunikasi dua arah yang konstan. Dengan komunikasi tiga arah, siswa dapat diamati dengan lebih baik dan dapat mengembangkan kepribadiannya dengan lebih nyata. Seorang guru harus memiliki kompetensi sosial, artinya harus mampu berkomunikasi dengan siswa, guru lain, kepala sekolah, dan masyarakat (Hatta, 2018: 19).

Sekolah Dasar Negeri Welo, Desa Painapang merupakan sekolah yang dipilih para orang tua maupun peserta didik di desa Painapang untuk menimba ilmu karena telah dipercaya memiliki kualitas yang baik dan mampu menghasilkan peserta didik atau lulusan yang unggul, berprestasi, dan berbudi yang luhur. Terkait dengan hal tersebut, peneliti sebelumnya telah mewawancarai pihak kepala sekolah SD Negeri Welo. Beliau menyatakan bahwa:

“Tingkat kompetensi sosial maupun kepribadian para guru di SD Negeri Welo cukup tinggi, yakni guru selalu disiplin waktu, disiplin berpakaian, guru beradaptasi serta berkomunikasi dengan masyarakat setempat sangat baik, guru juga tegas dalam mendisiplinkan peserta didik serta mampu membangun situasi kondusif selama berlangsungnya pembelajaran, mampu memberikan teladan yang baik dan membangun komunikasi secara efektif dengan peserta didiknya”.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan tingginya kompetensi sosial maupun kepribadian dari para guru yang mengajar di SD Negeri Welo. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa mereka mampu membentuk karakter peserta didik atau akhlak yang baik pada diri peserta didik. Seorang pendidik sudah selayaknya menjadi teladan dan contoh yang baik, bertanggung jawab atas kewajiban dan komitmennya, mampu menyampaikan dan berinteraksi dengan baik serta membimbing maupun mengajar dengan optimal untuk melahirkan karakter peserta didik yang bisa bermanfaat bagi masa depannya maupun bagi bangsa dan juga masyarakatnya.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan, yang pertama oleh Wahyuni, Hambali and Hardian, (2023) di SMA Negeri 1 Pangean mengenai karakter siswa terkait kepedulian sosialnya yang dipengaruhi oleh kompetensi sosial para guru. Hasilnya mengatakan bahwa kompetensi sosial yang guru miliki di sekolah tersebut berpengaruh signifikan maupun positif terhadap karakter peduli sosial siswa. Penelitian lainnya yakni, Dzurriyatin Thoyyibah, (2022) di SDN 01 Bugel Kedung Jepara yang mengkaji mengenai karakter disiplin siswanya yang dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian para guru di dalamnya.. Hasil penelitian ini mengatakan

bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Penelitian lainnya yakni Aysah, (2017) yang meneliti di SDB No. 151 Inpres Kalampa Kabupaten Tekalar mengenai karakter peserta didiknya yang dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian guru. Hasilnya mengatakan bahwa karakter peserta didiknya dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh kompetensi kepribadian yang guru miliki.

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti bermaksud ingin melakukan pengkajian secara mendalam mengenai pengaruh kompetensi sosial maupun kepribadian yang guru miliki terhadap karakter peserta didiknya di SD Negeri Welo. Adapun tujuan dilakukan penelitian ini ialah untuk mengetahui sejauhmana pengaruh dan hubungan kompetensi sosial maupun kepribadian guru pada karakter peserta didiknya di SD Negeri Welo, Desa Painapang, Kecamatan Lewolema, Kabupaten Flores Timur.

**METODE**

Peneliti di sini menggunakan pendekatan deskriptif jenis kuantitatif dalam menganalisa datanya. Lokasi penelitian di SDN Welo, Desa Painapang, Kecamatan Lewolema, Kabupaten Flores Timur dengan waktu penelitian dari hari Senin, 13 Februari sampai dengan Sabtu, 13 Mei 2023. Seluruh peserta didik di SDN Welo khususnya kelas I-V1 dengan jumlah 58 orang dijadikan populasi penelitian. Seluruh peserta didik ini kemudian dijadikan sampel penelitian sebab jumlahnya yang tidak mencapai angka 100.

Peneliti menggunakan kuesioner dan wawancara sebagai teknik dalam menghimpun seluruh data yang diperlukan. Sedangkan instrumennya adalah angket/kuisisioner yang mampu mengukur pendapat, sikap, maupun persepsi para subjeknya mengenai sebuah objek, fenomena, maupun peristiwa yang

menjadi fokus pada penelitian (Sugiyono, 2010: 284). Berikut peneliti sajikan tabel mengenai skala yang akan digunakan dalam penelitian (skala likert):

**Tabel 1.1**  
**Skor Skala Likert**

No	Pilihan responden		Skor
	Jawaban	Kode	
1	Tidak Pernah	TP	1
2	Hampir Tidak Pernah	HTP	2
3	Kadang-kadang	KK	3
4	Sering	SR	4
5	Selalu	SL	5

Sedangkan untuk menguji instrumen angket digunakan antara lain:

1. Uji Validitas  
Peneliti bisa memanfaatkan teknik korelasi product moment dalam menguji validitas data dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.
2. Uji Reliabilitas  
Untuk mengetahui reliabilitas instrument penelitian yang digunakan dengan teknik *Cronbach Alpha*.

Berikut teknik yang peneliti gunakan dalam menganalisa datanya:

1. Analisis Deskriptif  
Untuk dapat kepentingan analisis deskriptif yang akan dapat dipakai capaian indikator (CI), dengan kategori berikut ini:

**Tabel 1.2**  
**Kategori Pembobotan**

No	Kategori Bobot		Nilai (%)
	Bobot	Kode	
1	Tidak Baik	TB	0 - 20%
2	Kurang Baik	KB	21 - 40%
3	Cukup Baik	CB	41 - 60%
4	Baik	B	61 - 80%
5	Sangat Baik	SB	81 - 100%

2. Analisis Inferensial

Analisa Inferensial untuk menegetahui tingkat pengaruh dengan rumus *product moment* kemudian, hasil analisisnya dibandingkan dengan menggunakan *uji f (simultan)* serta *uji t (parsial)*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SD Negeri Welo, Desa Painapang, berdiri sejak Tahun 1961 dan diperbaiki pada Tahun 2004. Pada saat ini terdapat peserta didik sebanyak 64 orang yang terdiri dari enam rombongan belajar. SD Negeri Welo saat ini berakreditasi C. Adapun visi dari sekolah ini adalah “*Terwujudnya peserta didik SD Negeri Welo yang berprestasi, beriman, berbudaya dan peduli lingkungan*”.

**Deskriptif Hasil Penelitian**

**Hasil analisis deskriptif**

**Tabel 1.3**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

Variabel	ΣJR	SI	CI	Keterangan
Kompetensi Kepribadian Guru (X1) (1,2,3,4,5,6,7,8)	2060	2320	88%	Sangat Baik
Kompetensi Sosial Guru (X2) (9,10,11,12,13,14,15,16)	2066	2320	89%	Sangat Baik
Karakter Peserta Didik (Y) (17,18,19,20,21,22,23,24)	1914	2320	82%	Sangat Baik

Dari data hasil uji deskriptif diatas menunjukan bahwa capaian indikator (CI) yang diperoleh pada variabel kompetensi

kepribadian guru (X1) sebesar 88% dengan kategori “sangat baik”, variabel kompetensi sosial guru (X2) sebesar 89% dengan kategori “sangat baik” dan variabel karakter peserta didik (Y) sebesar 82% dengan kategori “sangat baik”.

**Uji Instrumen Penelitian**

1. Uji Validitas

Peneliti perlu membandingkan diantara nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  dengan tingkatkatan signifikannya yakni 5% atau 0,05 pada setiap item dalam kuesionernya agar diketahui tingkat validitasnya. Hasilnya disesuaikan dengan keputusan bahwa jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka instrumen yang peneliti pakai layak untuk di uji karena sesuai persyaratan dan valid.

Sesuai uji validitas yang peneliti lakukan terhadap seluruh variable yang terdapat pada penelitian ini, diperoleh nilai  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrument yang digunakan, dinyatakan layak untuk di uji.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item yang telah lulus ujian validitas, dengan tujuan untuk mengevaluasi keadaan data yang digunakan dalam pengukuran (Sugiyono, 2013: 81-85). Ukuran yang digunakan untuk menilai reliabilitas instrumen adalah alpha rhitung dibandingkan dengan nilai tabel pada tingkat kepercayaan 95%.

**Tabel 1.4**  
**Hasil Uji Reabilitas**

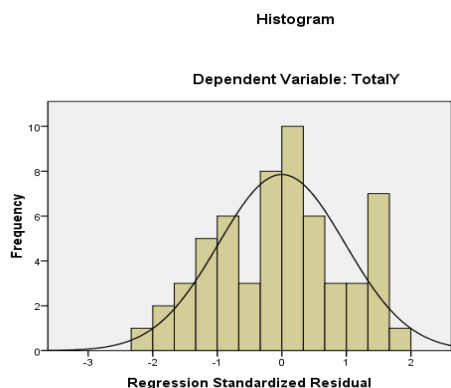
Variabel	Nilai Cronbach's Alpha		Nilai coefficient Cronbach's Alpha	Keterangan
Kompetensi kepribadian guru (X1)	0,616	>	0.60	Reliabel
Kompetensi sosial guru (X2)	0,693	>	0.60	Reliabel
Karakter peserta didik (Y)	0,625	>	0.60	Reliabel

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa keseluruhan variabel yang peneliti angkat adalah reliabel karena keseluruhan nilai croanbachs alphanya bernilai melebihi angka 0,60.

**Uji Normalitas**  
**Hasil uji normalitas**

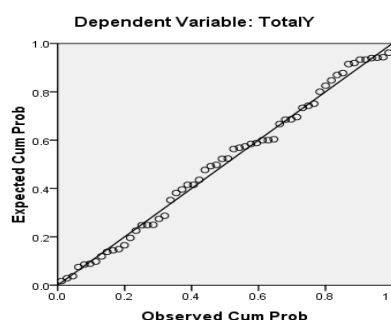
**Tabel 1.5**  
**Hasil Uji Normalitas**

Sesuai apa yang tertera padasajian data tersebut, bisa ditegaskan bahwa distribusi data dari seluruh variabel yang peneliti angkat adalah normal karena nilai signifikansinya menunjukkan angka  $0,992 \geq 0,05$ . Berikut peneliti sajikan juga grafik histogramnya untuk memperjelas hasil tersebut:



Berdasarkan grafik histogram yang diolah menggunakan SPSS maka menunjukan bahwa jika frekuensi data mengikuti kubah garis maka bisa dinyatakan bahwa distribusi data yang peneliti pakai bersifat normal dan datanya lolos dari uji normalitas. Selain itu terdapat pula kurva normal P-P lot sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa titik-titik yang ada mengikuti garis diagonal atau berada tidak jauh dari garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

**Pengujian Hipotesis dengan Uji T**  
**Hasil uji t pengaruh X1 terhadap Y**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.82247255
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.057
	Positive	.050
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.433
Asymp. Sig. (2-tailed)		.992

a. Test distribution is Normal.

**Tabel 1.6**  
**Hasil Uji t Pengaruh X1 Terhadap Y**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.960	5.733		5.052	.000
KOMPETE NSI KEPRIBAD IAN	.114	.161	.094	2.861	.005

Berdasarkan tabel hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 2,861, sedangkan diketahui nilai  $t_{tabel}$  yang diperoleh adalah sebesar 2,00404 dengan taraf signifikannya 5% dan  $N = 58$ . Hal ini menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga cenderung beralasan  $H_a$  diakui sementara  $H_o$  tertolak, artinya ada pengaruh diantara variabel kompetensi kepribadian guru terhadap variabel karakter peserta didiknya.

**Hasil uji t pengaruh X2 terhadap Y**

**Tabel 1.7**  
**Hasil Uji t Pengaruh X2 Terhadap Y**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.327	3.569		6.256	.000
kompetensi sosial guru	.300	.100	.373	3.007	.004

Berdasarkan tabel hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 3,007, sedangkan diketahui

nilai  $t_{tabel}$  yang diperoleh adalah sebesar 2,00404 dengan taraf signifikannya 5% dan  $N = 58$ . Hal ini menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga cenderung beralasan  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diakui, atau ada pengaruh diantara variabel kompetensi sosial guru pada variabel karakter peserta didiknya.

**Pengujian hipotesis dengan uji F**  
**Hasil uji F**

**Tabel 1.8**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	73.918	2	36.959	4.477	.016 <sup>a</sup>
	Residual	454.082	55	8.256		
	Total	528.000	57			

Berdasarkan tabel hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,447 sedangkan diketahui nilai  $F_{tabel}$  yang diperoleh sebesar 3,16 dengan taraf signifikannya 5% dan  $N = 58$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , sehingga bisa peneliti simpulkan bahwa  $H_a$  diterima sementara  $H_o$  ditolak atau berarti bahwa ada pengaruh signifikan pada kompetensi kepribadian dan sosial guru pada karakter para peserta didiknya.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, Hambali and Hardian, pada Tahun 2023 dengan hasilnya bahwa kompetensi sosial yang guru miliki di sekolah tersebut, berpengaruh signifikan maupun positif terhadap karakter peduli sosial siswa, serta penelitian lainnya yang dilakukan oleh Dzurriyatin Thoyyibah, pada Tahun 2022, dengan hasilnya bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Dengan

demikian guru SD Negeri Welo, Desa Painapang, harus memiliki sikap kepribadian dan sikap sosial yang tinggi, agar dapat mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik.

## SIMPULAN DAN SARAN

Mengacu pada hasil data yang terkumpul dan telah dianalisa, maka kesimpulan yang diperoleh adalah kompetensi kepribadian dan sosial guru di SD Negeri Welo, Desa Painapang, Kecamatan Lewolema, Kabupaten Flores Timur sangat berpengaruh terhadap karakter yang dimiliki oleh peserta didiknya. Hal tersebut dilihat dari pengujian secara parsial atau individu variabel kompetensi kepribadian guru di mana nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 2,861, sedangkan diketahui nilai  $t_{tabel}$  yang diperoleh adalah sebesar 2,00404 dengan taraf signifikannya 5% dan  $N = 58$ . Hal ini menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , oleh karenanya  $H_a$  diakui dan  $H_o$  ditolak, atau terdapat pengaruh diantara variabel kompetensi kepribadian guru terhadap variabel karakter peserta didiknya dan variabel kompetensi social guru terhadap karakter peserta didiknya yang dilakukan, nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 3,007, sedangkan diketahui nilai  $t_{tabel}$  yang diperoleh adalah sebesar 2,00404 dengan taraf signifikannya 5% dan  $N = 58$ . Hal ini menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga cenderung beralasan  $H_a$  diakui dan  $H_o$  ditolak, menunjukkan adanya pengaruh diantara variabel kompetensi sosial guru ( $X_2$ ) pada variabel karakter peserta didiknya ( $Y$ ). Kemudian dari hasil pengujian secara simultan seluruh variabelnya, didapati  $F_{hitung}$  sebesar 4,477 sementara  $F_{tabel}$  yang bertaraf signifikansi 5% dan  $N = 58$  sebesar 3,16. Sehingga bisa dinyatakan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Oleh karena itu,  $H_a$  diterima sementara  $H_o$  tertolak atau bisa dinyatakan kompetensi kepribadian guru maupun kompetensi sosialnya memengaruhi karakter peserta didik secara signifikan.

Berdasarkan hasil yang ada, berikut saran-saran yang ingin peneliti sampaikan setelah menganalisa seluruh data yang ada: *Pertama*, Untuk Kepala Sekolah. hendaknya lebih memperhatikan watak dan sudut pandang sosial gurunya serta memberikan pengarahan bilamana watak dan mental sosial pendidiknya kurang baik. *Kedua*, kepada pendidik: sebagai contoh sekaligus panutan bagi peserta didiknya, diharapkan para guru mampu menunjukkan teladan maupun contoh sikap sosial dan kepribadian yang lebih baik lagi ke depannya. *Ketiga*, Kepada peserta didik. Agar dapat bersaing di masa depan, untuk itu perlu upaya memperkuat karakter moral.

## REFERENSI

- Aysah, N.M. 2017. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Karakter Peserta Didik SDN No. 151 Inpres Kalampa Kabupaten Takalar, 2017*.
- Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, 2005. "Undang-Undang (UU) tentang guru dan dosen nomor 14", Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia".
- Dhyu, M. 2012. "Pengantar Pendidikan Konsep, Dasar, Dan Aplikasi Untuk Pendidikan Dan Pemerhati Masalah Pendidikan". Yogyakarta: Nusa Indah.
- Dzurriyatin Thoyyibah. 2022. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV SDN 01 Bugel Kedung Jepara Di Era New Normal", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, pp. 116–521.
- Habe, H. and Ahiruddin, A. 2017. "Sistem Pendidikan Nasional". *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis*, 2(1), pp. 39–45. Available at: <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.
- Hatta. 2018. "Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru". Ruko Valencia Aa-15 Sidoarjo: Nizamial Learning Centeri.
- Putu Suwardani. 2020. "Quo Vadis' Pendidikan Karakter Dalam Merajut

- Harapan Bangsa Yang Bermartabat*".  
Denpasar-Bali: UNHI Press.
- Rina Febriana. 2019. "*Kompetensi Guru*".  
Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. 2012. "*Model Pembelajaran*".  
Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Rusyan, T. 2012. "*Peningkatan Mutu Pendidikan*".  
Jakarta: Pustaka Dinamika.
- Sugiyono. 2010. "*Statistik Untuk Penelitian*".  
Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*".
- Wahyuni, E., Hambali and Hardian, M. 2023.  
"Pengaruh kompetensi sosial guru terhadap karakter peduli sosial siswa di SMAN 1Pangean", *Jurnal on teacher education*, 4(3), pp. 443–445.